

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran, yaitu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.¹ Pada dasarnya dalam metode penelitian, peneliti menggunakan sejumlah cara yang di atur secara sistematis, logis, rasional, dan terarah dalam mengumpulkan data sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah yang telah ditetapkan.² Guna memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan dan tujuan penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan *participation* studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti didalamnya.³

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.⁴ Dalam penelitian kuantitatif atau positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa sesuatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungkan gejala bersifat kasual (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.⁵ Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan

¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Salasin, 2014), 3.

² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), 68.

³ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 109.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 5.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018), 63.

diteliti.⁶ Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh disfungsi hubungan keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus. Adapun desain penelitian ini dapat diketahui dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Keterangan :

- : Hubungan antar variabel
- X : disfungsi hubungan keluarga
- Y : sikap keagamaan remaja

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian. Penelitian kali ini populasinya adalah seluruh remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus.

2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.⁸ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹ Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan keseluruhan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus.

⁶Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 30.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2015, hal.55.

⁸ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2016, hal.223.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 124.

C. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka penentuan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas,¹⁰ yaitu sikap keagamaan remaja.
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat),¹¹ yaitu: disfungsi hubungan keluarga.

D. Variabel Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Variabel-variabel operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh variabel operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|---------------------------------|---|--|--------|
| Disfungsi hubungan keluarga (X) | Keluarga yang mengalami gangguan peran dalam melaksanakan fungsi-fungsinya secara normal sehingga menyebabkan anggota keluarga mengalami deprivasi dan menjadi predisposisional psikoatis, terbentuknya berbagai gangguan mental pada anak, terbentuknya berbagai gangguan mental pada anak, termasuk | a. Hubungan kedua orangtua tidak baik b. Hubungan orangtua-anak tidak baik c. Suasana keluarga yang tegang tanpa kehangatan d. Orangtua sibuk dan jarang di rumah | Likert |

¹⁰ Sugiyono, 97.

¹¹ Sugiyono, 96.

¹² Sugiyono, 95.

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----------------------------|--|--|--------|
| | gangguan tingkah laku. ¹³ | | |
| Sikap keagamaan remaja (Y) | Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri. ¹⁴ | <ul style="list-style-type: none"> a. Remaja mengerjakan sholat wajib. b. Remaja membaca al-Qur`an. c. Remaja berpakaian menutupi aurat. d. Remaja berpenampilan sopan. e. Remaja taat kepada kedua orang tua. f. Remaja bergaul sesuai dengan ajaran agama Islam. g. Remaja setuju dan ikut serta dengan kegiatan keagamaan Islam yang diadakan oleh masyarakat. | Likert |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner, metode observasi, metode dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

¹³ Wan Sulferina dan Ahyani Radhiani Fitri, “Disfungsi hubungan keluarga dan Gangguan Tingkah Laku Pada Anak Penghuni Lembaga Pemasarakatan Pekanbaru, Riau” *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1 (2019): 27.

¹⁴ M. Taufik, *Psikologi Agama*, (Nusa Tenggara Barat: Sanabil, 2020), 90.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket (kuesioner).

Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang meliputi variabel disfungsi hubungan keluarga (X) dan sikap keagamaan remaja (Y). Dan angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁵ Dokumentasi diperoleh dari lokasi tempat penelitian di Desa Margorejo Dawe Kudus. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi perilaku dan ciri-ciri disfungsi hubungan keluarga yang ada di Desa Margorejo Dawe Kudus serta dokumentasi mengenai sikap keagamaan remaja.

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur atau aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.¹⁶ Observasi dalam penelitian ini meliputi pengamatan pada beberapa aspek yaitu mengamati keseharian masyarakat di desa, mengamati indikasi adanya disfungsi hubungan keluarga serta mengamati

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 83.

¹⁶ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 107.

sikap keagamaan remaja sehari-hari di Desa Margorejo Dawe Kudus.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan itu valid maksudnya instrumen yang berupa angket tersebut itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹⁷ Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrument menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu suatu instrumen yang rancangan tentang aspek-aspek yang berlandaskan teori, kemudian dikonsultasikan dengan ahli.¹⁸

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Dimana angket ini dibuatkan berdasarkan dari kesimpulan dari teori bab II yang kemudian dibuat indikator. Dari indikator ini kemudian dibuat suatu angket yang kemudian peneliti konsultasikan dengan pembimbing. Setelah disetujui oleh pembimbing maka angket tersebut disebarakan untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Untuk pengolahan validitas menggunakan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

1) Variabel Disfungsi Hubungan Keluarga (X)

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Disfungsi Hubungan Keluarga (X)

| No. Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Status |
|----------------|----------|---------|--------|
| X.1 | 0,705 | 0,3610 | Valid |
| X.2 | 0,382 | 0,3610 | Valid |
| X.3 | 0,832 | 0,3610 | Valid |
| X.4 | 0,779 | 0,3610 | Valid |
| X.5 | 0,845 | 0,3610 | Valid |
| X.6 | 0,436 | 0,3610 | Valid |
| X.7 | 0,393 | 0,3610 | Valid |
| X.8 | 0,382 | 0,3610 | Valid |

¹⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 271.

¹⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 272.

| No. Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Status |
|----------------|----------|---------|--------|
| X.9 | 0,735 | 0,3610 | Valid |
| X.10 | 0,766 | 0,3610 | Valid |
| X.11 | 0,788 | 0,3610 | Valid |
| X.12 | 0,727 | 0,3610 | Valid |

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan variabel X memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,3610) maka butir pernyataan dikatakan valid.

2) Variabel Sikap Keagamaan (Y)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keagamaan (Y)

| No. Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Status |
|----------------|----------|---------|--------|
| Y.1 | 0,568 | 0,3610 | Valid |
| Y.2 | 0,601 | 0,3610 | Valid |
| Y.3 | 0,744 | 0,3610 | Valid |
| Y.4 | 0,744 | 0,3610 | Valid |
| Y.5 | 0,731 | 0,3610 | Valid |
| Y.6 | 0,564 | 0,3610 | Valid |
| Y.7 | 0,460 | 0,3610 | Valid |
| Y.8 | 0,401 | 0,3610 | Valid |
| Y.9 | 0,669 | 0,3610 | Valid |
| Y.10 | 0,393 | 0,3610 | Valid |
| Y.11 | 0,584 | 0,3610 | Valid |
| Y.12 | 0,493 | 0,3610 | Valid |
| Y.13 | 0,447 | 0,3610 | Valid |
| Y.14 | 0,544 | 0,3610 | Valid |

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan variabel Y memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,3610) maka butir pernyataan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan

pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya adalah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak *reliable*.¹⁹

Tabel 3.4 Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas²⁰

| Indeks Reliabilitas | Klasifikasi |
|---------------------|----------------------------|
| 0,80 < rii ≤ 1,00 | Reliabilitas Tinggi |
| 0,60 < rii ≤ 0,80 | Reliabilitas Cukup |
| 0,40 < rii ≤ 0,60 | Reliabilitas Rendah |
| 0,20 < rii ≤ 0,40 | Reliabilitas Sangat Rendah |
| 0,00 < rii ≤ 0,20 | Tidak Reliabel |

Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1) Variabel Disfungsi Hubungan Keluarga (X)

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Disfungsi

Hubungan Keluarga (X)

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha

N of Items

,891

12

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS dengan rumus *Cronbach's Alpha*, dapat dilihat pada tabel 3.5 di atas diketahui bahwa reliabilitas dari variabel X (Disfungsi Hubungan Keluarga) memiliki nilai 0,891 < 0,6 yang berarti pernyataan bisa dikatakan reliabel. Nilai 0,891 dapat diinterpretasikan pada tabel klasifikasi bisa dikatakan instrumen ini menunjukkan reliabilitas yang cukup.

¹⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017) 15

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 93.

2) Variabel Sikap Keagamaan (Y)

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Keagamaan (Y)
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,842 | 14 |

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS dengan rumus *Cronbach's Alpha*, dapat dilihat pada tabel 3.6 di atas diketahui bahwa reliabilitas dari variabel Y (Sikap Keagamaan) memiliki nilai $0,842 < 0,6$ yang berarti pernyataan bisa dikatakan reliabel. Nilai 0,842 dapat diinterpretasikan pada tabel klasifikasi bisa dikatakan instrumen ini menunjukkan reliabilitas yang cukup. Oleh karena itu kedua instrumen layak digunakan dan dapat dipercaya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.²¹ Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang

²¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2015) 71.

menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²²

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.²³

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Samples T Test* dan *One Way ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.²⁴

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.²⁵ Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesa:

H0 : kedua varians populasi adalah identik

H1 : kedua varians populasi adalah tidak identik

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka H0 diterima

Jika probabilitas (Sig) < 0,05, maka H0 ditolak

²² Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 77.

²³ Priyatno, 73.

²⁴ Priyatno, 76.

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) 132.

3. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis pendahuluan yaitu tahap mengkuantifikasikan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*).

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi).²⁶ Untuk menguji hipotesis pertama menggunakan rumus uji t-test satu sampel, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁷

- a. Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- b. Menghitung rata-rata nilai variabel
- c. Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- d. Menghitung nilai simpangan baku variabel
- e. Menentukan jumlah anggota sampel
- f. Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t yang dihitung
 \bar{x} : Nilai rata-rata
 μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan
s : Simpangan baku

²⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 246.

²⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 250.

n : Jumlah anggota sampel.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :²⁸

$$Y = a + bx + e$$

Dimana :

y = sikap keagamaan remaja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

x = disfungsi hubungan keluarga

e = Standar error

b. Uji t

Setelah melakukan analisis data, untuk menguji hipotesis apakah diterima/ditolak, maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-hitung dimana apabila nilai t-statistik < t-hitung maka hipotesis diterima namun apabila t-statistik > t-hitung maka hipotesis ditolak. Atau hipotesis dapat juga diuji dengan membandingkan p-value dengan alpha (α), dimana nilai alpha (α) dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika p-value < alpha (α) maka hipotesis diterima, namun apabila p-value > alpha (α) maka hipotesis ditolak.²⁹

c. Uji Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah: $Kd = r^2 \times 100\%$ Keterangan: Kd = koefisien determinasi r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

²⁸ Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 76.

²⁹ Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 76.

berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.³⁰



³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: BP UNDIP, 2017), 83.